RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
(RIP)

UNIVERSITAS TOMPOTIKA
2012 - 2026

UNIVERSITAS TOMPOTIKA
LUWUK

DESEMBER 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas tersusunnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tompotika Luwuk ini. RIP ini tersusun berkat dorongan dan peran serta dari berbagai pihak serta semangat yang telah mendasari penyusun guna memberi arah yang jelas agar Universitas Tompotika Luwuk dapat berkembang sesuai dengan SWOT yang ada.

RIP ini disusun dengan tujuan agar Universitas Tompotika Luwuk memiliki arah perkembangan yang jelas dan teragendakan, dan dapat dibaca serta dilaksanakan oleh siapapun yang saat sekarang dan yang akan datang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Tompotika Luwuk.

Dalam kesempatan ini kami sebagai tim penyusun RIP mengucapkan terima kasih atas bantuan segala Pihak yang telah memberikan masukan demi sempurnanya penyusunan RIP ini

Dalam penyusunan RIP ini kami menyadari sepenuhnya masih terdapat kekurangan, untuk itu kami mohon saran dan kritik dari semua pihak.

Tim Penyusun RIP

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Kata Pengantar ii

Daftar isi iii

SK Rencana Induk Pengembangan (RIP) 1

Pendahuluan 3

A. Latar Belakang 3

B. **Perkembangan Universitas Tompotika Luwuk** 4

1. Keadaan Fakultas, Jurusan, Program Studi 4
2. Keadaan Mahasiswa 5
3. Keadaan Tenaga Edukatif 5
   a. Studi Lanjut (S-2 dan S-3) 6
   b. Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen 6
   c. Jumlah Dosen 7
   d. Training/Kursus 7
   e. On Job Training/Refreshing Course 7
   f. Penelitian dan Publikasi Ilmiah 7
4. Keadaan Karyawan (Tenaga Administratif, Laboran, - Pepustakaan dan Tenaga Keamanan) 8
5. Keadaan Aset Fisik 8
   a. Aset Gedung dan Bangunan 8
      1) Kampus I 8
      2) Kampus II 8
   b. Aset Tanah (termasuk Gedung yang di sebut di atas) 8

C. **Tantangan** 9

D. Masalah Umum 9

1. Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia 10
2. Peningkatan Kualitas Metode Pedagogi 10

3. Regional/Lokal 22
G. Pengembangan Kemahasiswaan 22
1. Hakekat Pembinaan 23
2. Tujuan Pembinaan 23
3. Kondisi Objektif Mahasiswa 23
H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan 24
1. Mahasiswa 24
2. Tenaga Pengajar 25
3. Organisasi dan Administrasi 26
4. Tenaga Administratif 27
5. Perpustakaan 28
6. Sarana dan Prasaran 28
7. Dana 28
8. Lain-Lain 28
I. Strategi Perencanaan 29
J. Lingkup Perencanaan 31
III. RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK 31
A. Bidang Pendidikan 31
1. Sistim Pendidikan 31
2. Masalah Pendidikan 32
a. Kurikulum 32
b. Keadaan Dosen 32
1) Jumlah Dosen Tetap 32
2) Komposisi Kepangkatan Dosen 33
3) Komposisi Pendidikan Dosen 33
c. Keadaan Mahasiswa 33
3. Pengembangan Pendidikan 33
a. Pengembangan jurusan dan strata 33
b. Pengembangan Kurikulum 34

c. Pengembangan Mahasiswa 35
d. Pengembangan Tenaga Edukatif 35
B. Bidang Penelitian 35
1. Pembinaan Penelitian 35
2. Masalah yang dihadapi didalam pembinaan penelitian 36
3. Konsep Pengembangan Penelitian 36
C. Bidang Pengabdian pada Masyarakat 37
1. Pembinaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat 37
2. Masalah yang dihadapi 37
3. Konsep Pengembangan 38
D. Bidang Kemahasiswaan 38
1. Pembinaan Kemahasiswaan 38
a. Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa 38
b. Pembinaan kesejahteraan mahasiswa 39
2. Masalah yang dihadapi 40
3. Konsep Pengembangan 40
E. Bidang Kerumahtangaan 41
1. Organisasi 41
2. Masalah 41
3. Konsep Pengembangan 42
IV. RANGKUMAN AKADEMIK 43
A. Rencana Pengembangan 43
1. Bidang Pendidikan 44
2. Bidang Penelitian 45
3. Pengabdian Kepada Masyarakat 46
B. Tata Ruang, Letak dan Pola Pengembangan 48
V. RENCANA BIAYA 48

UNIVERSITAS TOMPOTIKA LUWUK
(UNTIKA)
Jl. Dewi Sartika No. 67 Telp. (0461) 324027 Fax (0461) 324027
web : www.untika.ac.id email : untikaluwuk67@gmail.com
LUWUK - BANGGAI

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS TOMPOTIKA LUWUK
NOMOR : 033 /UNTIKA/SK/III/2013

TENTANG

RENCANA INDUK PENGENBANGAN (RIP)
UNIVERSITAS TOMPOTIKA LUWUK TAHUN 2012 - 2026

REKTOR UNIVERSITAS TOMPOTIKA LUWUK

Menimbang : a. bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tompotika Luwuk adalah merupakan dokumen rencana pengembangan sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi agar mampu menjawab tuntutan masyarakat yang mencakup uraian visi, misi, tujuan dan rencana pengembangan organisasi .

b. bahwa Rencana Induk Pengembangan Universitas Tompotika Luwuk akan mulai dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan dan ditetapkan RIP sebagai rencana program jangka menengah dibuat untuk program 15 (lima belas) tahun ke depan yaitu Rencana Induk Pengembangan(RIP) Universitas Tompotika Tahun 2012 - 2026 .

c. bahwa untuk merealisir operasional RIP tersebut pada butir b di atas perlu ditetapkan dengan suatu Peraturan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.

5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47/D/O/2000 tanggal 25 April 2000 Tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Tompotika Luwuk menjadi Universitas Tompotika Luwuk.

6. Statuta Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2011.

Menetapkan :

Pertama : Menerbitkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tompotika Luwuk 2012 - 2026

Kedua : RIP Untika Luwuk 2012 – 2026 ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan bagi setiap unit kerja dan unit strategis di lingkungan Untika Luwuk.

Ketiga : Segala biaya yang diperlukan sehubungan dengan ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran Universitas Tompotika Luwuk.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : L u w u k
Pada Tanggal : 13 Maret 2013

REKTOR

UNIVERSITAS TOMPOTIKA REKTOR

DRS. MARWAN MILE, M.Si

Tembusan Kepada Yth :
1. Ketua Yayasan Pendidikan Tompotika di Luwuk.
2. Para Anggota Senat Universitas
3. Para Pembantu Rektor
4. Para Kepala Lembaga
5. Para Dekan
6. Para Kepala Biro
7. Kepala UPT

Universitas Tompotika Luwuk

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

UNIVERSITAS TOMPOTIKA LUWUK

TAHUN 2012 - 2026

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Sejarah

Universitas Tompotika Luwuk didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 47/D/O/2000, tertanggal 25 April 2000 tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Tompotika Luwuk menjadi Universitas Tompotika Luwuk, dan bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Tompotika, milik Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai.

Yayasan Pendidikan Tomopotika didirikan berdasarkan akte No. 10 tanggal 04 Nopember 1971, Notaris Sitske Limowa, SH di Makassar, yang kemudian mendirikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sekaligus menjadi cikal bakal Universitas Tompotika Luwuk.

Secara formal, Universitas Tompotika Luwuk mulai beroperasi pada tanggal, 24 Mei tahun 2000 yang ditandai peresmiannya oleh Kopertis Wilayah IX Sulawesi, yang ketika itu dijabat oleh Prof. DR.Abdul Rauf Patong, bertindak atas nama Menteri Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan ketetapan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang ada, Universitas Tompotika Luwuk mengasuh enam Fakultas dengan enam belas program studi yang ditawarkan kepada masyarakat, ternyata hanya dua belas program studi saja yang diminati, sementara empat

program studi yang lainnya antaralain : 1. Prodi Manajemen sumberdaya Pertanian. 2. Prodi Produksi Ternak. 3 Prodi Teknologi Hasil Pertanian dan 4 Prodi Administrasi Niaga, tidak mendapat respons publik, dalam arti kata tidak ada calon mahasiswa yang mendaftar, sehingga di passing out.

Kemudian pada tahun 2005, Universitas Tompotika Luwuk menambah lagi satu Fakultas yakni Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), dengan prodi Kesehatan Masyarakat yang merupakan peningkatan status Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Huşada Bakti yang bergabung dengan Universitas Tompotika Luwuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor : 603/D/T/2005 tertanggal, 2 Maret 2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) pada Universitas Tompotika Luwuk.

Sejak beroperasinya Universitas Tompotika Luwuk mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam berbagai program studi pada beberapa fakultas.

Untuk menjalankan fungsi tersebut di atas, Universitas Tompotika Luwuk mempunyai tugas pokok yang harus dilaksanakan adalah :

a. Pendidikan dan Pengajaran.
b. Penelitian dan Pengembangan.
c. Pengabdian Masyarakat.
d. Pembinaan Civitas Akademika dan hubungan dengan lingkungan.
e. Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Kependidikan.

B. Perkembangan Universitas Tompotika Luwuk

Untika Luwuk Seiring dengan perkembangannya kini Universitas Tompotika Luwuk memiliki 13 (tiga belas) Program Studi sebagai upaya ikut mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara Republik Indonesia dengan berpedoman kepada Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945.

1. **Keadaan Fakultas, Jurusan, Program Studi, Jenjang Program dan Status**

   Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini seluruh program study telah terakreditasi, pada tahun 2013 ini keseluruhan program study akan mengalami reakreditasi dan proses pengusulan telah di laksanakan.

Tabel 1. Akreditasi Program Studi

Fakultas	Program Studi	Nilai	No SK	Tanggal
Ekonomi	Manajemen (S1)	C	037/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2008	22 – 02 – 2008
	Ekonomi Pembangunan (S1)	C	031/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007	29 – 12 - 2007
Hukum	Ilmu Hukum	C	001/BAN-PT/Ak-XI/S1/VI/2008	18 – 04 - 2008
Teknik	Teknik Arsitektur	C	024/BAN-PT/Ak-XI/S1/X/2008	10 – 10 – 2008
	Teknik Sipil	C	031/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007	29 – 12 – 2007
Pertanian	Agroteknologi	C	002/BAN-PT/Ak-XI/S1/IV/2008	26 – 04 – 2008
	Agribisnis	C	031/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007	29 – 12 – 2007
Kesehatan Mayarakat	Kesehatan Masyarakat	C	006/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2008	23 – 05 - 2008
Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Matematika	C	005/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2008	17 – 05 – 2008
	Bimbingan Konseling	C	005/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2008	17 – 05 – 2008
	PPKN	C	001/BAN-PT/Ak-XI/S1/IV/2008	18 – 04 - 2008
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Administrasi Negara	C	012/BAN-PT/Ak-XI/S1/VI/2008	28 – 06 - 2008
	Ilmu Pemerintahan	C	032/BAN-PT/Ak-X/S1/I/2008	12 – 01 – 2008

2. Keadaan Mahasiswa.

Saat ini jumlah mahasiswa yang aktif adalah 6.384 orang, tersebar pada 13 program studi S1. Fakultas yang jumlah mahasiswanya sangat banyak, dan serta tergolong sedikit Prediksi untuk tahun mendatang jumlah mahasiswa perfakultas juga masih sangat variatif. Jumlah mahasiswa baru rata-rata 1.200 pertahun dan bersifat fluktuatif. Mahasiswa Universitas Tompotika Luwuk memiliki heterogenitas dalam hal latar belakang sosial, budaya, politik, ekonomi, dan agama. Untuk tahun-tahun mendatang diperkirakan akan terjadi pergeseran proporsi dengan jumlah mahasiswa baru asal Luwuk berimbang dari Daerah Kabupaten di Sulawesi Tengah. Khusus mahasiswa baru asal Kabupaten Banggai Kepulauan diprediksikan juga meningkat.

3. Keadaan Tenaga Edukatif

Staf pengajar adalah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Menyadari betapa penting peranannya, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan, maka pihak universitas secara terus menerus dan secara simultan mendorong dan memberi peluang yang seluas-luasnya untuk melakukan pengayaan wawasan keilmuan baik melalui institusi maupun usaha mandiri; melakukan perbaikan penataan administrasi kepegawaian, pengiriman dan menyertakan pada kegiatan-kegaiatan ilmiah, dan pengembangan bidang minat.

Selain itu untuk peningkatan wawasan global merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga peningkatan kemampuan bahasa asing harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Kewajiban universitas dan fakultas untuk memberikan dorongan dan peluang yang memadai untuk kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada para mahasiswa, maka universitas telah mengambil beberapa kebijakan antara lain (1) mendorong dan

memfasilitasi para dosen melakukan studi lanjut, baik ke jenjang S2 maupun S3, (2) mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya, (3) mengikuti refressing course atau on job training, (4) penulisan buku ajar (5) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (6) meningkatkan atmosfir akademik secara terus menerus dan konsisten untuk.

a. Studi lanjut (S-2 dan S-3)

Dalam jangka waktu 4 (empat) tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah dosen yang menyelesaikan jenjang S2 dan S3. Sampai saat ini jumlah dosen tetap yang telah menyelesaikan program magister sudah mencapai 10,00 %, dan yang menyelesaikan program doctor hanya 0,5%, sedangkan yang masih S1 atau masih dalam proses penyelesaian program magisternya sebanyak 89,5 %. Walaupun peluang untuk melakukan studi lanjut diberikan seluas-luasnya kepada semua dosen, akan tetapi dalam pemberangkatan dosen yang studi lanjut tetap memperhatikan keseimbangan jumlah dosen yang ada di jurusan, agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu. Disamping itu juga tetap memperhatikan kesesuaian disiplin ilmu yang diambil.

b. Peningkatan jabatan fungsional dosen

Selain melalui jalur pendidikan formal (S2, dan S3), upaya peningkatan kualitas proess belajar mengajar juga dilakukan melalui peningkatan jabatan fungsional dosen. Selama 4 (empat) tahun terakhir ini tejadi peningkatan jabatan akademik dosen yang cukup menggembirakan. Bila pada tahun 2012 dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor hanya 10 (sepuluh) orang, pada bulan Januari 2013 ini telah meningkat menjadi 12 orang, demikian juga yang berpangkat Lektor Kepala, pada tahun 2013 hanya 4 orang.

c. Jumlah dosen

Untuk meningkatkan kualiatas proses belajar mengajar dan pelayanan kepada para mahasiswa, telah dilakukan penambahan dosen tetap dan

dosen tidak tetap yang cukup banyak. Selama 4 (empat) tahun terakhir ini telah dilakukan penambahan 50 orang dosen tetap.

d. Training / Kursus

Untuk meningkatkan keterampilan dosen, universitas telah melakukan pelatihan Pekerti, AA, dan Peneliti muda, kerjasama dengan Lembaga UPSDM Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

e. *On job training / refreshing course*

Program ini diperuntukkan bagi para dosen dalam rangka untuk meningkatkan pengalaman empiris di lapang dan sebagai upaya penyegaran kembali keilmuannya. Karena itu kegiatan ini lebih diprioritaskan kepada para dosen yang telah lama menyelesaikan studinya S2 maupun S3.

f. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan pengalaman empiris dosen, maka universitas telah mengambil kebijakan mendorong dan memfasilitasi semua dosen melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Jenis penelitian yang difasilitasi oleh Universitas adalah Penelitian Berbagai Bidang Ilmu (PBI) dan Penelitian Program Unggulan (P2U) yang dapat diusulkan setiap dosen setiap semester sekali. Jumlah dana yang tersedia adalah Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- perjudul persemester. Data selengkapnya tentang kegiatan penelitian dosen disajikan dalam Sub Bab Penelitian.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berkomunikasi secara ilmiah, universitas telah mendorong lembaga, pusat-pusat studi dan fakultas untuk menerbitkan jurnal ilmiah. Sampai saat ini terdapat 1 jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh lembaga dan pusat menerbitkan jurnal ilmiah untuk menampung mempublikasikan hasil penelitian atau hasil pemikiran para dosen.

Diharapkan di masa yang akan datang di setiap fakultas dapat

I. KEBIJAKAN DASAR

Umum

Universitas Tompotika Luwuk adalah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Tompotika Luwuk.

II. DASAR PERENCANAAN

A. Visi, Misi dan Tujuan UNIVERSITAS TOMPOTIKA LUWUK

Universitas Tompotika Luwuk merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bernaung dibawah Yayasan Tompotoka Luwuk . karena itu pengembangan Universitas kedepan sekurangnya harus memperhatikan secara konsisten pada 3 (tiga) hal;

I. Keberadaan Universitas Tompotika Luwuk tidak bisa dilepaskan dari Yayasan Tompotika Luwuk, oleh karena itu segala aktifitas dan gerak pengembangannya harus diupayakan pula untuk menyelaraskan dengan visi dan misi Yayasan Tompotika Luwuk.

II. Universitas Universitas Tompotika Luwuk adalah penyelenggara pendidikan tinggi yang mempunyai tanggung jawab dan konsekuensi untuk melahirkan (lulusan) S1 yang berkemampuan, menguasai ilmu sesuai bidangnya dengan baik berdasarkan tuntutan standard kurikulum dan harapan masyarakat sebagai pengguna jasa lulusan pendidikan tinggi.

III. atas dasar dua hal diatas maka, pengembangan Universitas Tompotika Luwuk harus dilakukan dengan pola yang terintegratif antara tuntutan Yayasan dan tuntutan pendidikan tinggi serta masyarakat pengguna. Berkenaan dengan itu, maka Universitas Tompotika Luwuk telah memiliki rumusan visi-misi sebagai upaya konsisten untuk menjalankan amanat Yayasan. Sebagaimana diketahui bersama visi-misi tersebut adalah;

A. VISI

Visi UNTIKA Luwuk adalah menjadikan Universitas Tompotika Luwuk yang berkualitas dalam membentuk insan intelektual di wilayah Kawasan Timur Sulawesi.

B. MISI

Misi yang diemban UNTIKA Luwuk dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
2. Mengembangkan penelitian yang berkualitas.

3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas.
4. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas.

B. Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang akademik direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam mau pun di luar kelas, secara formal mau pun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi Universitas Tompotika Luwuk meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholders. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Rencana pengembangan akademik tersebut meliputi :

1. Rencana Pengembangan Kurikulum Program Studi

Kurikulum dalam hal ini merupakan semua yang secara nyata terjadi dalam proses kependidikan dan pembelajaran di Universitas Tompotika Luwuk, dalam berbagai bentuk penyajian mata kuliah.

a. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kreatif, inovatif dan kebebasan berekspresi.

b. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti

mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai luhur, sehingga memiliki keyakinan dan kepampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

c. Setiap matakuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEK.

d. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaiannya (GBPP) sedemikian rupa sehingga terasa manfaatnya bagi kehidpan sehari-hari. Bahwa menuntut ilmu berarti belajar dan melatih diri untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat secara sistematis, logis, rasional, terencana dan teliti, yang akan membuahkan manusia pekerja-keras yang kreatif dan inovatif yang mempunyai daya saing yang tinggi.

e. Setiap mata kuliah harus mengandung motivasi bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing. Karena dengan penguasaan bahasa asing mahasiswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di luar negeri lebih cepat dan mudah.

2. **Rencana Pengembangan Sumber Daya Dosen**

Kurikulum yang telah dirancang secara tepat sesuai dengan keberadaan peserta didik akan menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam dunia kerja, akan selalu dikaitkan dengan peningkatan mutu para dosen yang bertugas menyampaikan. Dosen dapat dikatakan sebagai struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mendekati tujuan pendidikan, karena itu mutu sumber daya dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk :

a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap mutu potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti : pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.

b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik (positif) serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang jelek.

c. Menginformasikan, memperlihatkan kepada mahasiswa tentang berbagai peran atau tugas orang dewasa dalam keluarga, lembaga tempat bekerja dan masyarakat dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar mahasiswa memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka.

d. Memperhatikan perkembanagan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.

e. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa perwaliannya menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan.

f. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam mau pun di luar kelas.

g. Meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang ilmunya dan keterampilan dalam mengajarkannya melalui short-course, studi-lanjut, sehingga mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

3. Rencana Pengembangan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan stakeholders, baik mahasiswa sebagai pelanggan primer, orang tua, pemerintah, lembaga sponsor, lembaga pendidikan yang lebih tinggi, lembaga penelitian sebagai pelanggan sekunder, mau pun pelanggan tersier seperti perusahaan, kewirausahaan dan dunia kerja yang lain. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu perguruan tinggi ini merencanakan :

a. Menciptakan Sistem dan Proses Perkuliahan yang Korektif.

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler PDCA (Plan - Do - Check - Act) dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada tahap (semester) berikutnya.

b. Menciptakan Perkuliahan dengan Managemen Keberagaman.

Menciptakan "managemen keberagaman" dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa bersifat heterogin (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, kelengkapan ruang kelas, lingkungan. Keberagaman merupakan suatu kewajaran, karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, *kecermatan terhadap yang bersifat kasus atau gejala umum*.

c. Menciptakan Kemandirian Mahasiswa.

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis, terbuka. Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, berkreasi serta menciptakan situasi win-win.

d. Menciptakan Managemen Berdasarkan Data.

Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama *Management By Fact*, jadi bukan *Management By Objective*. Karena itu dosen diharuskan mempunyai data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

e. Membuat Perencanaan Perkuliahan Bermutu.

Setiap dosen pengampu mata kuliah diharuskan membuat susunan materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum dan kebutuhan para pelanggan, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.

f. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Perkuliahan Bermutu.

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Satuan Materi Sajian (SMS) serta menyajikan SMS tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

g. Merencanakan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Perkuliahan.

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang disajikan seperti pada umumnya masih terjadi di setiap perguruan tinggi (menurut *Management By Objective*, MBO, linier), tetapi harus menggunakan Management Mutu Terpadu (MMT, sirkuler) yang mempunyai tujuan untuk peningkatan dan pengendalian mutu. Evaluasi perkuliahan merupakan dasar usaha peningkatan mutu perkuliahan secara berkelanjutan, baik pada perencanaan, pelaksanaan mau pun pada cara melakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan diri sendiri yakni evaluasi oleh mahasiswa atau dosen terhadap dirinya sendiri (pengevaluasi internal), di samping bisa dosen mengevaluasi mahasiswa, atau sebaliknya (pengevaluasi eksternal). Di samping itu evaluasi harus mempunyai standar untuk peningkatan mutu.

4. **Merencanakan *Raw Input* Mahasiswa dan Rasio Mahasiswa - Dosen**

a. Secara bertahap pengurangan beban dosen untuk berkonsentrasi dalam menjalankan peran dan tugas secara efektif perlu dikurangi sehingga mereka yang menjadi mahasiswa adalah mereka yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam bentuk test masuk.

b. Secara bertahap mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu

kelas minimal dalam kemampuan intelektual atau kemampuan tertentu.

c. Pada program studi tertentu secara bertahap dilakukan upaya pendekatan pada rasio dosen-mahasiswa yang lebih ideal.

C. Pengembangan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. Pengembangan ilmu dan teknologi pada dasarnya ditujukan utnuk mensejahterakan kehidupan manusia agar dapat menikmati kehidupannya secara selaras, seimbang, dan serasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi itu sendiri. Dengan demikian penelitian akan dapat memberi arti dan sumbangan bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia.

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Penelitian pada dasarnya merupakan bagian integral yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh staf dosen dari jurusan, laboratorium, fakultas-fakultas dan pusat-pusat studi.

b. Kegiatan peneltian yang dilakukan dosen-dosen diharapkan menghasilkan konsep, model, prototipe, pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan dan juga berorientasi pada produk yang relevan bagi pembangunan daerah dan nasional.

c. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen pada tiap program studi/fakultas/ laboratorium dan pusat-pusat studi di lingkungan Universitas Tompotika Luwuk dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPP). LPP dalam hal ini juga menjalankan fungsinya sebagai koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian.

d. Penelitian yang sifatnya "monodisiplin" dilakukan oleh jurusan/laboratorium atau bagian fakultas-fakultas. Sedangkan Pusat- pusat studi melakukan kegiatan penelitian yang sifatnya monodisplin maupun multidisiplin.

e. Dalam upaya mewujudkan Universitas Tompotika Luwuk menjadi, Lembaga Penelitian diharapkan menjadi salah satu pemeran khususnya dalam menjalankan kegiatan dan keterpaduan penelitian dengan bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini harus dikembangkan pola keterkaitan antara kegiatan penelitian dengan pengabdian pada masyarakat serta pendidikan.

2. Kegunaan Penelitian

Menurut kegunaannya penelitian dalam sistem pendidikan tinggi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

a. Sebagai tempat mendidik calon peneliti, tempat untuk mengingkatkan kemampuan dan keahlian peneliti
b. Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
c. Sebagai tempat yang kegiatannya dapat menunjang dan memberi sumbangan bagi pembangunan

3. **Strategi Penelitian**

a. Menyusun program penelitian dari berbagai bidang ilmu dari dosen dan mahasiswa
b. *Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengkajian ipteks.*
c. Melakukan sinergi penelitian dan pengkajian ipteks dengan organisasi pemerintahan (GO) dan non pemerintahan (NGOs) yang tidak mengikat.
d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri
e. Membangun pusat data kegiatan penelitian dan pengkajian ipteks
f. Membangun pusat informasi dan publikasi penelitian dan pengkajian ipteks
g. Melakuakn sosialisasi dan fasilitasi kegiatan pengembangan ipteks kearah paten

4. **Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPP)**

a. Menyusun rencana penelitian dan pengkajian ipteks
b. Mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengkajian iptek baik secara individu maupun kelompok
c. Mengkoordinasikan dan menfasilitasi kegiatan di pusat-pusat studi
d. Menyusun peraturan penelitian dan pengkajian ipteks untuk menciptakan suasana yang kondusif
e. Menyelenggarakan penerbitan hasil-hasil penelitian
f. Menciptakan budaya ilmiah melalui berbagai kegiatan penelitain dan pengkajian ipteks
g. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian
h. *Menyelenggarakan kursus penelitian bagi dosen dan mahasiswa*

D. Pengembangan Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari Yayasan Tompotika maupun dari non Yayasan. LPPM-UNTIKA LUWUK mengkoordinasikan kegiatan pengabdian yang ada di lingkungan UNTIKA LUWUK dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan

Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun oleh dosen di lingkungan UNTIKA LUWUK. Selain itu, LPPM UNTIKA LUWUK juga melaksanakan kegiatan pengabdian lain dalam bentuk pendampingan, perintisan maupun pembinaan bekerjasama dengan lembaga/instansi lain baik pemerintah maupun swasta.

1. **Struktur LPPM**

LPPM - UNTIKA LUWUK secara struktural memiliki Kepala LPPM, 2 (dua) Kepala Bidang (Kabid) yaitu Kabid Pelaksanaan KKN dan Kabid Pengabdian pada Masyarakat. Administrasi lembaga dilaksanakan oleh bagian Tata Usaha. Masing-masing Bidang dalam kegiatannya bekerjasama dengan seluruh Fakultas yang ada di UNTIKA LUWUK sesuai dengan bidang garap/pekerjaan yang sedang dilakukan, dimana diharapkan seluruh tenaga dosen dari seluruh fakultas dilibatkan semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip dasar pengerjaan seluruh pekerjaan di LPPM-UNTIKA LUWUK yang menganut pola terintegrasi multidisiplin ilmu. Dengan demikian diharapkan hasil yang dicapai menjadi maksimal.

Bidang Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Bidang Pengabdian pad Masyarakat merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri–ciri khusus, memerlukan landasan idnf yang secara filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa Kuliah Kerja Nyata dan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan.

Oleh karena itu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekurang–kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu: keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, lintas sektoral, dimensi yang luas dan kepragmatisan, serta keterlibatan masyarakat secara aktif.

Bidang Pengabdian pad Masyarkat lebih diarahkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan UNTIKA LUWUK, terutama mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan pelatihan kewirausahaan, pembinaan dan pendampingan UKM, perintisan wirausaha baru bagi alumni dan pelatihan penulisan proposal pengabdian DIKTI.

Bidang pendidikan dan pelayanan masyarakat melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi diartikan sebagai

pengamalan IPTEK secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian maupun hasil pendidikan perguruan tinggi.

2. **Tujuan LPPM**
   a. Membantu Universitas dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat baik yang dilakukan oleh Dosen maupun mahasiswa.
   b. Membantu lembaga pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan, perencanaan dan program yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya Universitas sehingga kegiatan terlaksana secara baik dan saling menguntungkan.
   c. Menerapkan dan mengembangkan teknologi termasuk identifikasi, eksploitasi (produksi), dan pengelolaannya.
   d. Merancang dan membangun model kerjasama dalam bidang pengabdian masyarakat baik dengan instansi pemerintah maupun swasta dan lembaga kemasyarakatan lainnya.
3. **Potensi LPPM**

   Kekuatan LPPM-UNTIKA LUWUK terletak pada potensi IPTEK yang dimiliki 7 Fakultas dengan jurusan yang ada. Potensi yang ada meliputi sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidangnya, serta tersedianya laboratorium komputer yang dilengkapi dengan peralatan/instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh mitra kerja yang memerlukan jasa pelayanan selain digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk praktikum dan penelitian.
4. **Kerjasama**

   Dalam rangka melaksankan kegiatan pengabdian dan menggiatkan program strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan membantu mempercepat pembangunan masyarakat, LPPM telah merintis dan menjalin kerjasama dengan dinas/instansi/lembaga terkait dan menindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Tujuan pokok program ini, selain untuk mengembangkan saling pengertian antar lembaga dalam melakukan tugas pembinaan di masyarakat, juga untuk memperoleh dana bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai instansi yang berhasil diajak bekerjasama antara lain :

   - Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai

- Pemerintah Daerah Kabupaten Banggail Kepulauan
- Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali
- Pemerintah Daerah Kabupaten Una-Una

5. **Kegiatan**

a. Pemberdayaan pusat pengabdian di lingkungan LPPM - UNTIKA LUWUK

b. Meningkatkan dan mengembangkan serta penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat

c. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat

d. Mengembangkan sistem dokumentasi dan informasi tentang proses dan hasil kegiatan pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat

e. Memantapkan jaringan kerjasama dengan PTN/PTS, dunia usaha, dan instansi pemerintah, serta lembaga-lembaga internasional

f. Pemberdayaan potensi kelompok-kelompok masyarakat

g. Pemanfaatan potensi Untika Luwuk secara sinergis dan bekerjasama dengan pihak luar dalam rangka penggalangan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat

E. Pengembangan Kebudayaan

Pengembangan kebudayaan di lingkungan universitas diarahkan pada terciptanya budaya kerja / etos kerja yang berdasarkan nilai-nilai kebangsaan mengembangkan budaya modern dalam konteks budaya yang produktif, efektif, efisien, dan dinamis dalam keragaman; melaksanakan interaksi budaya dalam taraf nasional mengembangakan lembaga kebudayaan yang kuat melalui kegiatan – kegiatan kesenian nusantara yaitu kegiatan pentas seni antar fakultas di lingkungan Untika Luwuk yang mahasiswanya dari latar belakang suku dan etis yang berbeda.

F. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain

Untuk menjadikan Untika Luwuk sebagai lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam lingkup Internasional, nasional, dan regional/lokal.

1. **Internasional**

a. Mengembangkan kerjasama dalam bentuk pertukaran dosen dan mahasiswa, penelitian, publikasi ilmiah, dan pertukaran informasi ilmiah antara Untika Luwuk dengan perguruan tinggi di luar negeri.

b. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah negara lain dalam kerangka pengembangan Untika Luwuk sebagai suatu perguruan tinggi.

c. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lintas negara dalam kerangka pengembangan akademik.

2. **Nasional**

a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah tingkat pusat dalam aktivitas yang saling menguntungkan.

b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain baik PTN maupun PTS lain untuk meningkatkan sinergi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik institusi pendidikan maupun institusi penelitian / institusi pengembangan ilmu.

d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia yang saling menguntungkan.

e. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lingkup nasional dalam kerangka pengembangan akademik.

3. **Regional/Lokal**

a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah propinsi dan kabupaten yang saling menguntungkan.

b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan di tingkat regional maupun lokal.

c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat pengembangan ilmu pengetahuan setempat.

d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi non pemerintah lingkup regional/lokal.

G. Pengembangan Kemahasiswaan

Mahasiswa sebagai salah satu komponen sivitas akademika Untika Luwuk yang memiliki karakteristik bersifat heterogen, kedudukan dan fungsinya sangat strategis untuk dibina dan dikembangkan. Mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM), yang potensial untuk ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di Untika Luwuk dan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menuju ke sana perlu diupayakan suasana kampus yang sekondusif mungkin dalam bentuk kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ektrakurikuler yang utuh.

Tujuan utama pelayanan akademik baik dalam bentuk kurikuler maupun kokurikuler ialah mengantarkan mahasiswa mencapai tingkat kesarjanaan, sedangkan pembinaan

mahasiswa dan latar belakang keluarganya. Harus diakui bahwa calon mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi swasta itu ada di antaranya dari mereka yang tidak diterima di perguruan tinggi negeri. Begitu pula persepsi mereka terhadap belajar di perguruan tinggi yang belum sebagai mana yang diharapkan (perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan, bukan pusat pemberian gelar dan ijasah). Maka kegairahan masuk perguruan tinggi yang besar juga menjadi salah satu faktor penting bagi pengembangan PTS, perlu diimbangi dengan persepsi yang benar.

d. Potensi mahasiswa sebenarnya sangat besar dan belum dimanfaatkan secara sepenuhnya. Umur yang masih muda, tenaga yang masih kuat, kecerdasan yang cukup dan terutama idealisme yang tinggi merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan perguruan tinggi, asalkan diberi pengarahan yang baik, melalui bimbingan dan penyuluhan, serta pembudayaan keilmuan. Bertemu hanya untuk kuliah tidak akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi. Mahasiswa perlu didorong berada pada kondisi akademik yang tinggi

2. **Tenaga Pengajar**

a. Jumlah dan mutu tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang paling menentukan bagi Untika Luwuk yang secara bertahap harus dipenuhi.

Peningkatan kualitas tenaga pengajar secara formal dapat dilakukan dengan studi lanjut S-2 maupun S-3, meningkatkan kepangkatan kadademiknya sampai guru besar (profesor), atau dengan meningkatkan karya tulis baik penelitian maupun tulisan inovatif/opini. Staf pengajar diupayakan sedemikian rupa supaya mengalami interaksi ilmiah baik intra kampus maupun dengan pihak luar kampus. Hubungan ini bisa diusahakan dengan interaksi individu dengan individu, lembaga dengan lembaga maupun akses pemerintah dengan pemerintah.

b. Jenis, mutu dan komposisi staf pengajar berkaitan erat dengan jumlah staf pengajar. Dalam kaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Untika Luwuk perlu memperhatikan persoalan critical mass, yakni jumlah sarjana dari satu disiplin yang minimal diperlukan. Jumlah ideal adalah 5 orang. Artinya dari setiap disiplin diperlukan sekurang-kurangnya 5 sarjana untuk menyelenggarakan diskusi ilmiah intern dan penelitian secara teratur.

Mutu staf pengajar sangat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi kemahiran dalam mengajar dan pengabdian pada masyarakat juga ikut

menentukan. Seorang sarjana perlu belajar terus, tidak hanya menambah pengaetahuannya, tetapi juga meninggalkan pengetahuan yang sudah ketinggalan dan tidak relevan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan yang dia pahami ketika masih dibangku kuliah (30 %), bagian terbesar dari ilmunya dia dapatkan dari belajar sendiri dan dengan menuntut pendidikan pasca sarjana.

Seperti otot, otak perlu latihan terus, kalau tidak otak menurun kemampuannya dan ini harus dilakukan setiap hari. Itulah sebabnya mengapa para pejabat di luar ilmu pengetahuan sering kurang cocok untuk menjadi tenaga inti dari satu perguruan tinggi, walaupun peranannya di perguruan tinggi juga penting.

c. Akselerasi guru besar. Untuk mengukuhkan diri sebagai tempat pengajar yang berkualits, Untika Luwuk perlu merencanakan berapa guru besarnya 5 tahun mendatang atau 10 tahun yang akan datang. Effect dari proses percepatan ini adalah meningkatkan hasil penelitian, buku, karya tulis lain, perkuliahan yang berkualitas, dan pengabdian masyarakat, sehingga Untika Luwuk lebih berkualitas baik proses di dalam maupun ekspose ke luar.

d. Kesejahteraan Staf pengajar perlu diperhatikan disamping disiplin kerja.

Tanpa imbalan material dan non material yang memadai, akan sukar diperoleh staf pengajar yang cukup bergairah untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Gaji, perumahan, alat pengangkutan, perlu disediakan dalam kadar yang memadai. Tetapi hendaknya jangan dilupakan, bahwa keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, suasana yang kolegial, hubungan yang akrab perlu dibina terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian semangat pengabdian, gairah kerja dan kreatifitas yang cukup menentukan pertumbuhan dan perkembangan masa depan akan tetap terpelihara dan dapat ditingkatkan.

Mengingat bahwa masyarakat Indonesia masih ditandai oleh orientasi pada komunitas dan tidak pada individu maka dengan adanya komunitas kampus, pengendalian diri dari nilai sikap dan pembawaan akan lebih mudah terlaksana, termasuk disiplin kerja. Ini tidak berarti bahwa tindakan penertiban konvensional seperti penertiban jam kerja dan penentuan beban kerja, hasil kerja tidak diperhatikan. Justru harus dipadukan dengan pengembangan masyarakat kampus.

3. **Organisasi dan Administrasi**

Struktur organisasi Untika Luwuk mengacu pada PP No. 60 Tahun 1990. Struktur organisasi ini sangat fleksibel dan mobile, hal yang sangat diperlukan bagi satu

organisasi yang sedang berkembang. Sebaliknya melihat beban tugas yang bertambah berat, jumlah mahasiswa, tenaga pengajar yang bertambah dan kegiatan yang kian meningkat sukar diharapkan bahwa struktur semacam ini bisa tetap dipertahankan. Kesederhanaan organisasi itu perlu dipertahankan sebagai azas, demikian fleksibelitas dan mobilitasnya, tetapi pimpinan Untika Luwuk di semua eselon harus ditangani oleh orang yang bekerja penuh dan profesional, faham betul mengenal pengelolaan perguruan tinggi.

Struktur organisasi yang fungsional yang berkaitan dengan Tri Dharma Pendidikan tinggi yang melibatkan para pengajar dan mahasiswa perlu dimantabkan. Struktur organisasi semacam ini lebih bersifat kolegial, ciri dari satu komunitas ilmiah. Bentuk organisasi ini penting, karena yang dilibatkan disini adalah sarjana dengan berbagai keahlian, tetapi juga diperlukan satu lembaga ilmu pengetahuan untuk mendapat idea dan menampung kegiatan yang kreatif demi kemajuan ilmu pengetahuan. Untika Luwuk.

4. **Tenaga Administratif**

Tenaga administratif (tetap) Untika Luwuk pada saat ini sudah mendekati kebutuhan/bidang-bidang yang ditangani, namun inti personil administratif ini belum cukup trampil, walaupun kemampuan/potensi mereka masih dapat ditingkatkan. Yang ditangani sampai sekarang terutama kegiatan pendidikan. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang pengelolaannya memerlukan kemahiran khusus, mengharuskan staf administratif meningkatkan kemampuannya secara khusus pula.

Yang menjadi penghambat utama adalah mutu dan skill staf administrasi yang harus segera ditingkatkan, mengingat keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain dan juga sistem dan kelancaran pelayanan yang harus dilakukan perlu kecepatan/ktepatan. Selain itu insentif yang memadai, jaminan sosial, kemungkinan aktualisasi diri dan keterbukaan kesempatan mengembangkan karier bagi mereka perlu diperhatikan untuk mempertinggi gairah kerja dan semangat pengabdiannya.

Pada kasus-kasus khusus dimana suatu unit kerja memerlukan tenaga administrasi dalam jangka pendek (setahun) maka diperlukan perencanaan tentang pengadaan tenaga magang mahasiswa ataupun tenaga kontrak yang dapat diberhentikan sesuai waktu kontrak atau diperpanjang sesuai keperluan.

pengaetahuannya, tetapi juga meninggalkan pengetahuan yang sudah ketinggalan dan tidak relevan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan yang dia pahami ketika masih dibangku kuliah (30 %), bagian terbesar dari ilmunya dia dapatkan dari belajar sendiri dan dengan menuntut pendidikan pasca sarjana.

Seperti otot, otak perlu latihan terus, kalau tidak otak menurun kemampuannya dan ini harus dilakukan setiap hari. Itulah sebabnya mengapa para pejabat di luar ilmu pengetahuan sering kurang cocok untuk menjadi tenaga inti dari satu perguruan tinggi, walaupun peranannya di perguruan tinggi juga penting.

c. Akselerasi guru besar. Untuk mengukuhkan diri sebagai tempat pengajar yang berkualitas, Untika Luwuk perlu merencanakan berapa guru besarnya 5 tahun mendatang atau 10 tahun yang akan datang. Effect dari proses percepatan ini adalah meningkatkan hasil penelitian, buku, karya tulis lain, perkuliahan yang berkualitas, dan pengabdian masyarakat, sehingga Untika Luwuk lebih berkualitas baik proses di dalam maupun ekspose ke luar.

d. Kesejahteraan Staf pengajar perlu diperhatikan disamping disiplin kerja.

Tanpa imbalan material dan non material yang memadai, akan sukar diperoleh staf pengajar yang cukup bergairah untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Gaji, perumahan, alat pengangkutan, perlu disediakan dalam kadar yang memadai. Tetapi hendaknya jangan dilupakan, bahwa keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, suasana yang kolegial, hubungan yang akrab perlu dibina terus meneras dan berkesinambungan. Dengan demikian semangat pengabdian, gairah kerja dan kreatifitas yang cukup menentukan pertumbuhan dan perkembangan masa depan akan tetap terpelihara dan dapat ditingkatkan.

Mengingat bahwa masyarakat Indonesia masih ditandai oleh orientasi pada komunitas dan tidak pada individu maka dengan adanya komunitas kampus, pengendalian diri dari nilai sikap dan pembawaan akan lebih mudah terlaksana, termasuk disiplin kerja. Ini tidak berarti bahwa tindakan penertiban konvensional seperti penertiban jam kerja dan penentuan beban kerja, hasil kerja tidak diperhatikan. Justru harus dipadukan dengan pengembangan masyarakat kampus.

3. **Organisasi dan Administrasi**

Struktur organisasi Untika Luwuk mengacu pada PP No. 60 Tahun 1990. Struktur organisasi ini sangat fleksibel dan mobile, hal yang sangat diperlukan bagi satu

organisasi yang sedang berkembang. Sebaliknya melihat beban tugas yang bertambah berat, jumlah mahasiswa, tenaga pengajar yang bertambah dan kegiatan yang kian meningkat sukar diharapkan bahwa struktur semacam ini bisa tetap dipertahankan. Kesederhanaan organisasi itu perlu dipertahankan sebagai azas, demikian fleksibelitas dan mobilitasnya, tetapi pimpinan Untika Luwuk di semua eselon harus ditangani oleh orang yang bekerja penuh dan profesional, faham betul mengenal pengelolaan perguruan tinggi.

Struktur organisasi yang fungsional yang berkaitan dengan Tri Dharma Pendidikan tinggi yang melibatkan para pengajar dan mahasiswa perlu dimantabkan. Struktur organisasi semacam ini lebih bersifat kolegial, ciri dari satu komunitas ilmiah. Bentuk organisasi ini penting, karena yang dilibatkan disini adalah sarjana dengan berbagai keahlian, tetapi juga diperlukan satu lembaga ilmu pengetahuan untuk mendapat idea dan menampung kegiatan yang kreatif demi kemajuan ilmu pengetahuan. Untika Luwuk.

4. **Tenaga Administratif**

Tenaga administratif (tetap) Untika Luwuk pada saat ini sudah mendekati kebutuhan/bidang-bidang yang ditangani, namun inti personil administratif ini belum cukup trampil, walaupun kemampuan/potensi mereka masih dapat ditingkatkan. Yang ditangani sampai sekarang terutama kegiatan pendidikan. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang pengelolaannya memerlukan kemahiran khusus, mengharuskan staf administratif meningkatkan kemampuannya secara khusus pula.

Yang menjadi penghambat utama adalah mutu dan skill staf administrasi yang harus segera ditingkatkan, mengingat keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain dan juga sistem dan kelancaran pelayanan yang harus dilakukan perlu kecepatan/ktepatan. Selain itu insentif yang memadai, jaminan sosial, kemungkinan aktualisasi diri dan keterbukaan kesempatan mengembangkan karier bagi mereka perlu diperhatikan untuk mempertinggi gairah kerja dan semangat pengabdiannya.

Pada kasus-kasus khusus dimana suatu unit kerja memerlukan tenaga administrasi dalam jangka pendek (setahun) maka diperlukan perencanaan tentang pengadaan tenaga magang mahasiswa ataupun tenaga kontrak yang dapat diberhentikan sesuai waktu kontrak atau diperpanjang sesuai keperluan.

5. **Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sumber informasi ilmu pengetahuan. Sekarang ini, perpustakaan kampus relatif terus menerus menambah jumlah buku, teknologi/akses, maupun ragam ilmu. Namun keadaan ini tentu perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi lainnya. Khusus untuk perpustakaan diperlukan pembenahan yang mendesak karena setting perpustakaan dibuat berdasarkan keadaan saat ini.

6. **Sarana dan Prasarana**

Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah, jenis, mutu sarana dan prasarana. Disamping itu pengelolaan dan terutama pemeliharanaannya sering merupakan titik lemah dari perguruan- perguruan tinggi. Mengingat semakin padatnya kegiatan dan bertambahnya jenis kegiatan seperti penelitian dan pengabdian pada masyarakat maka pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang serius. Pemeliharaan sarana dan prasarna saat ini menjadi faktor penting dalam pengeluaran Untika Luwuk karena jumlahnya yang demikian banyak. Perlu ditekankan kepada setiap unit untuk menjaga sarana prasarana yang sudah ada. Pengadaan atau pembangunan prasarana dalam lima sampai 10 tahun ke depan harus benar-benar dihitung prioritasnya karena beban pemeliharaan juga amat besar.

7. **Dana**

Kelangsungan gejala kegiatan manusia atau badan hukum sering ditentukan oleh tersedianya dana yang memadai. Dana biasanya merupakan faktor penghambat utama. Kecuali jumlahnya, efektivitas dan efisiensi penggunaannya untuk mencapai hasil optimal dari kegiatan sangat menentukan. Namun dalam hal dana ini Untika Luwuk telah membuktikan kemampuannya dalam pengelolaan maupun dalam pengusahaannya, sehingga eksistensinya tetap terjaga, malahan meningkat.

Untika Luwuk harus mampu menggali sumber dana lain, disamping sumber dana yang berasal dari mahasiswa untika Luwuk perlu meningkatkan sumberdana di luar sumberdana mahasiswa dengan menjual kemampuan Untika Luwuk ke luar seperti konsultan, jasa penelitian, hubungan dengan pengusaha, dan lain-lain.

8. **Lain-lain**

Faktor-faktor lain yang mungkin dapat dimasukkan di sini adalah yang berada di luar kekuasaan Untika Luwuk untuk mengendalikannya seperti

pemerintah, masyarakat, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi lokal, nasional, regional dan internasional. Selain itu juga situasi politik, ekonomi, sosial budaya akan sangat mempengaruhi perkembangan Untika Luwuk masa-masa mendatang.

Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat atau pendorong, karena Untika Luwuk memang tidak dapat dan tidak akan melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan akan berusaha bersikap dan tanggap terhadap keadaan serta perubahan di sekelilingnya.

I. Strategi Perencanaan

Penyusunan strategi perencanaan Untika Luwuk berpegang pada Kebijaksanaan Dasar Pendidikan Tinggi yang berisi pokok-pokok pengelolaan pendidikan/perguruan tinggi yang menyangkut dasar, arah dan langkah perkembanganya.

Dengan menggunakan pendekatan konsolidatif, Untika Luwuk dalam menyusun strategi pengembangannya dengan memperhitungkan potensi yang ada dan tingkat perkembangan yang telah dicapai. Dengan berdasarkan ini universitas menginginkan perkembangan yang gradual yang akan menuju pada perkembangan yang cepat dan pertumbuhan mandiri (self perpetuating growth). Disamping itu ditempuh pula pendekatan pemecahan masalah dan pendekatan perkembangan.

Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, strategi perencanaan Untika Luwuk akan memanfaatkan cara ini sebagai pelengkap, artinya masalah akan diselesaikan kasus demi kasus secara pragmatis.

Selanjutnya dengan pendekatan perkembangan tersebut di atas, maka strategi *perencanaan Untika Luwuk akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut*:

1. Tantangan dan masalah lingkungan di luar Untika Luwuk dan memperhitungkan pula kecenderungan (trend) dan arah perkembangan masa depan.
2. Tujuan perencanaan dengan berusaha mengurangi pengaruh faktor penghambat dan memperbesar pengaruh faktor pendorong.
3. Orientasi pada pengelolaan secara menyeluruh, masukan proses dan keluaran dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir.
4. Proses perkembangan itu sendiri harus dilaksanakan pada semua tingkat, manusia, kelompok maupun lembaga, yang perlu diawali dengan meletakkan dasar dan terus dikembangkan menjadi kesatuan/kegiatan yang serba lengkap. Kecenderungan perkembangan itu untuk menjurus ke arah differensiasi/ keanekaragaman yang perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi.

5. Faktor ketidakpastian yang selalu melekat pada setiap perkembangan dan karena itu memerlukan strategi yang luwes dan evaluasi yang teratur, tanpa mengorbankan keterarahannya.

Berdasarkan semua hal di atas Untika Luwuk merencanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan selama lima tahun dan menentukan prioritas bagi tahap pertama sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesatuan/kegiatan yang telah ada dan meletakkan dasar dari hal yang belum terdapat.
2. Meningkatkan mutu pendidikan S1 plus penelitian dan pengabdian pada masyarakat sebagai pendukungnya.
3. Mengutamakan mahasiswa yang berprestasi untuk dibantu lebih lanjut dalam mengembangkan dirinya.
4. Mengutamakan penambahan jumlah dan jenis tenaga pengajar dengan mutu dan komposisinya untuk diperhatikan dan terus menerus dikembangkan.
5. Mengutamakan peningkatan kualitas tenaga pengajar dan karyawan agar dapat memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang prima.
6. Mengutamakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
7. Mengutamakan mata ajaran yang dapat menunjang berkembangnya profesionalisme dan mengembangkan mata ajaran yang teoritis scintific secara bertahap.
8. Menerapkan proses pembimbingan yang mendorong peningkatan kualitas dan memperlancar kelulusan.
9. Merintis bentuk pengajaran yang dapat menunjang kemampuan mengembangkan diri sencara mandiri.
10. Menyeimbangkan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan dengan penelitian yang memiliki dimensi teoritik atau penelitian dasar.
11. Menyeimbangkan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dengan penelitian yang dikerjakan oleh staf pengajar.
12. Mendorong mahasiswa melakukan penelitian selain skripsi (tugas akhir) untuk menciptakan lulusan yang lebih berkualitas.
13. Menyeimbangkan usaha pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dalam rangka kerjasama dengan instansi pemerintah dan badan hukum swasta yang melayani kepentingan umum dan usaha pengabdian yang dilakukan dan ditangani sendiri.
14. Mengutamakan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan pengembangans ecara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengelola.

15. Mengutamakan pengadaan dana yang tidak mengikat dan ketertiban pengelolaan, tanpa terlalu memberatkan mahasiswa dan keluarganya.
16. Mengutamakan pembangunan dan perluasan gedung bagi kegiatan pokok pendidikan dan pengajaran.
17. Mengutamakan peningkatan mutu perpustakaan dan laboratorium komputer.
18. Mengutamakan pengembangan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta sewilayah Kopertis IX, serta merintis kerjasama dengan lembaga-lembaga lain (negeri/swasta) yang dipandang mampu mendukung pengembangan masa mendatang baik dalam maupun luar negeri.
19. Mempersiapkan/merintis pengembangan program-program studi ilmu-ilmu keras (hard science), S1 serta peningkatan mutu dan status untuk program-program studi yang sudah ada.
20. Merintis pengembangan kehidupan kampus dengan mengutamakan kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang-bidang studi seperti ceramah ilmiah.

J. Lingkup Perencanaan

Perencanaan Induk Pengembangan ini disusun untuk dasar keberhasilan dan kelemahan yang sudah dialami.

III. RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK

A. Bidang Pendidikan

1. Sistim Pendidikan

Universitas Tompotika Luwuk melaksanakan jenjang program pendidikan yaitu Sarjana Strata Satu (S-1) dengan sistim kredit semester (sks) yang beban kredit masing-masing sebesar 148 SKS. Keadaan Mahasiswa dan dosen untuk tahun 2011/2012 adalah sebagai berikut :

❖ **Keadaan mahasiswa tahun 2011/2012** :

Jumlah Calon Mahasiswa	:	1569
Jumlah mahasiswa yang diterima	:	1429
Jumlah mahasiswa terdaftar	:	4948
Jumlah lulusan	:	693
Jumlah mahasiswa tidak aktif	:	-

❖ **Keadaan dosen tahun 2011/2012 (Dosen Tetap)** :

Doktor	:	-
Magister	:	99
Sarjana	:	167

2. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan meliputi aspek kurikulum pada umumnya, keadaan mahasiswa dan dosen pada khususnya, serta aspek kendali mutu akademik.

a. Kurikulum :

1) Belum sempurnanya penyusunan tujuan pengajaran (tujuan instrusional *umum dan tujuan instrusional khusus*) yang jelas dan terinci.
2) Penyelanggaraan bidang studi belum terlaksana sempurna sesuai dengan silabus, isi dan metodenya.
3) Penerapan kurikulum yang menekankan pada profesionalisme masih kurang mantap.
4) Belum tersedianya mata pelajaran pilihan yang luas.
5) Sistem evaluasi dan bimbingan studi belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ada.
6) Belum terpenuhinya sarana pengajaran yang ideal baik berupa kepustakaan maupun laboratorium jurusan.
7) Belum mantapnya pelaksanaan kuliah kerja lapangan yang disebabkan oleh :
   a) Terbatasnya kesempatan para mahasiswa untuk mengadakan kuliah kerja lapang.
   b) Kurangnya pengarahan dan bimbingan.
   c) Jumlah dosen pembimbing yang terbatas.

b. Keadaan Dosen

Masalah yang dihadapi sehubungan dengan keadaan dosen adalah jumlah dosen tetap, komposisi kepangkatan dan pendidikan dosen.

1) Jumlah Dosen Tetap :

Dalam kaitannya dengan jumlah mahasiswa, tampak perkembangan rasio dosen : mahasiswa, tahun 2011/2012 antara 1 : 20 untuk exakta dan 1: 30 untuk non exakta. Namun yang menjadi persoalan adalah penyebaran jumlah mahasiswa dan dosen yang tidak merata diantara jurusan yang ada. Hal itu disebabkan oleh kenaikan jumlah mahasiswa yang belum terimbangi dengan laju perkembangan jumlah dosen. Kenaikan jumlah dosen tetap terhambat oleh keterbatasan dana rutin yang tersedia. Karena itu masalah yang timbul yaitu bagaimana meningkatkan rasio dosen mahasiswa sehingga menunjang daya tampung, peningkatan mutu dan peningkatan produktivitas.

Peningkatan mutu dosen melalui program-program pendidikan formal dan informal sering terhambat karena disamping terbatasnya dana ataupun sponsor, juga kesiapan dosen yang belum memadai. Masalah lain ialah hal-hal yang menyangkut insentif (material maupun non material) dan jenis. Untuk jenis ini diperlukan dosen- dosen yang tidak saja memiliki keahlian dalam bidang studi jurusan yang ada akan tetapi juga bidang-bidang studi lain untuk mengembangkan mata pelajaran lain seperti mata kuliah dasar umum, social budaya dan sebagainya.

2) Komposisi Kepangkatan Dosen :

Berdasarkan data yang ada di Biro Administrasi Umum & Keuangan diketahui bahwa sebagian besar Dosen Untika Luwuk memiliki pangkat Lektor, yaitu mencapai 4 %, sedangkan yang berpangkat Guru Besar baru mencapai 0 %, Lektor Kepala sebanyak 1%, dan Asisten Ahli sebanyak 35 %. Sedangkan yang belum memiliki jabatan akademik mencapai 60 %. Masalahnya utama adalah bagaimana para dosen dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga jabatan akademik dapat meningkat secara berkesenimbanguan dan tepat waktu

3) Komposisi pendidikan dosen :

Ditinjau dari komposisi dosen terlihat bahwa pada saat ini sebagian besar dosen Untika Luwuk sebagian dosen telah menyelesaikan strata S-2, sedangkan yang sudah berjenjang S-3 baru mencapai sekitar 0 %. Yang masih berjenjang pendidikan S-1 mencapai sekitar 63%. Sebagian besar dari mereka *adalah dosen yang baru direkrut oleh Universitas*

c. Keadaan Mahasiswa

Keadaan mahasiswa tidak saja dilihat dari segi jumlahnya akan tetapi juga latar belakang yang mempengaruhi perkembangannya. Sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan mutu lulusan, maka sejak tahun 2010 yang lalu telah diambil kebijakan bahwa jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya adalah tetap. Namun demikian yang menjadi masalah ialah bagaimana meningkatkan prosentase (jumlah) lulusan per semester dengan memperhitungkan keseimbangan jumlah mahasiswa yang terdaftar dengan jumlah mahasiswa yang lulus dengan tanpa mengorbankan mutunya.

3. Pengembangan Pendidikan

a. Pengembangan jurusan dan strata

1) Tujuan pengembangan :

a) Memantapkan jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.

b) Menambah jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia khususnya program studi yang banyak di butuhkan di masyarakat.

2) Sasaran :

a) Jangka Pendek (5 Tahun) :

Semua jurusan program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. jumlah dosen S2 dapat bertambah meningkat dapat terpenuhinya minimum 6 orang dan S3 satu orang per jurusan/program studi, sehingga pertambahan Jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada Untika Luwuk yang mempunyai 7 Fakultas dengan 13 Jurusan/program studi. Rasio dosen dengan mahasiswa dalam jangka pendek diharapkan bias menunjukkan angka perbandingan antara 1 : 20 sampai dengan 1 : 30.

b) Jangka Panjang (10 tahun) :

Merupakan kelanjutan dari sasaran jangka pendek. Peningkatan program studi lebih disempurnakan dan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga sarjana, serta pembangunan.

b. Pengembangan Kurikulum

1) Tujuan Pengembangan :

Memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program S-1.

2) Sasaran :

a) Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum.

b) Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap.

c) Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/digarap dalam jurusan maupun program studi.

d) Terlaksananya system evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan.

e) Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran

sesuai dengan kurikulum.

f) Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/jurusan yang ada.

c. Pengembangan Mahasiswa

1) Tujuan Pengembangan :

a) Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima.

b) Meningkatkan produktivitas pendidikan.

2) Sasaran :

Pada lima kedepan diproyeksikan jumlah mahasiswa yang diterima stabil. Kebijakan ini diambil sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan jumlah yang diterima, maka akan mempermudah penyusunan perencanaan dan upaya untuk meningkatkan mutu akademik. Rata-rata lama studi 4 – 5,5 tahun dan terus diusahakan makin mendekati ketepatan waktunya (4 – 5 tahun).

d. Pengembangan Tenaga Edukatif

1) Tujuan Pengembangan :

a) Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan

b) Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Lektor – Guru Besar)

c) Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Pascasarjana dan Doktor).

2) Sasaran :

a) Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang Untika Luwuk mempunyai perbandingan tenaga edukatif berpangkat Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor dan Asisten Ahli = 1 : 2 : 3 : 4

b) Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan *jurusan/program studi yang ada atau jenis disiplin yang dikembangkan.*

B. Bidang Penelitian

1. Pembinaan Penelitian

Penelitian yang dihasilkan selama ini dilakukan atas usaha Untika Luwuk sendiri dan melalui kerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama serta lembaga lain. Pembinaan secara institusional dilakukan melalui tim atau kelompok-kelompok peneliti yang tenaganya juga

merupakan kelompok dari jurusan yang ada. Kelompok- kelompok peneliti tersebut pembinaan maupun pengembangannya dilakukan lewat wadah Pusat Penelitian. Kecuali dilakukan oleh para staf pengajar, penelitian yang diselenggarakan di Untika Luwuk senantiasa melibatkan para mahasiswa.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan adalah :

a. Program :

1) Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi UNTIKA LUWUK untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah.

2) Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan social keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian Untika Luwuk akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut.

3) Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka UNTIKA LUWUK melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut.

b. Tenaga

Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada di dalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dan bidang social keagamaan. Hal ini membawa *konsekuensi bagi Untika Luwuk untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga* peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya.

c. Sarana

Pengembangan penelitian memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan sosial kebudayaan.

2. Masalah yang dihadapi didalam pembinaan penelitian

Masalah yang dihadapi Untika Luwuk didalam pembinaan penelitian ada beberapa factor antara lain adalah masih terbatasnya dana penelitian yang mampu disediakan oleh pihak Universitas. Disamping itu juga karena masih banyak staf akademik yang belum memiliki penelitian paying.

3. Konsep Pengembangan Penelitian

a. Program :

1) Pemegang Kebijaksanaan :

Keterlibatan pimpinan Untika Luwuk / Lembaga Penelitian dan Ketua-ketua Jurusan dalam merumuskan kebijaksanaan tanpa mengurani kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik.

2) Pengembangan :

Penelitian juga diarahkan kepada pengembangan jurusan-jurusan / program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan.

b. Tenaga :

Lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan ketrampilan mereka sebagai pelaksana penelitian.

c. Sarana :

Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian seperti laboratorium, alat-alat peraga dan fasilitas transportasi.

C. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

1. Pembinaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Pembinaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan bakti sosial, dan KKN-PPM terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan di beberapa daerah di Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan, Morowali, Tojo Una-Una dan daerah sekitarnya.

2. Masalah yang dihadapi

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan, ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut adalah :

a. Ragam dan jumlah kegiatan pengabdian serta kualitasnya belum memadai. Dalam hal ini juga membawa pengaruh terhadap minat terhadap kegiatan tersebut.

b. Pengabdian yang paling esensial yang seharusnya dilakukan oleh suatu perguruan tinggi yaitu sumbangan dan pengabdian ilmu yang dikembangkan dilembaga tersebut belum dapat dilakukan secara baik.

c. Belum ada keseimbangan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang akan diadakan.

d. Tenaga tetap yang mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memadai walaupun kegiatannya sudah terlembagakan (KKN-PPM), dan terkoordinasi pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat.

e. Perangkat evaluasi belum memadai dan evaluasi belum dilakukan secara teratur.

f. Efektivitas dan efisiensi kegiatan masih kurang

g. Kurangnya sarana penunjang untuk melakukan kegiatan yang makin hari memerlukan sarana yang memadai. Sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk kegiatan ini misalnya alat-alat peraga. Fasilitas transportasi atau media lain seperti film dan semacamnya yang bersifat kultural edukatif.

3. Konsep Pengembangan

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisien, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur.

D. Bidang Kemahasiswaan

1. Pembinaan Kemahasiswaan

Kegiatan pembinaan kemahasiswaan Untika Luwuk dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Statuta 2011 Untika Luwuk. Kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi :

a. Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa.

1) Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah, serta insan cendekiawan yang mantap dikelak kemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar- seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya yang dibidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini.

2) Pembinaan aspek sosial budaya ketrampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada

umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional.

Seperti misalnya mengikutsertakan para mahasiswa dalam program pertukaran pemuda dan mahasiswa ASEAN, atau pada ruang lingkup internasional. Dengan demikian para mahasiswa akan lebih banyak mengenal lingkungan sosial budaya diluar dirinya dan kemudian membandingkan dengan lingkungan sosial dalam dirinya, serta mampu mengidentifikasi lingkungan sosial budaya masing- masing. Hal ini merupakan wahana yang paling tepat untuk menampilkan dan menunjukkan kreatifitas serta ketrampilan mereka dibidang seni dan budaya kepada dunia luar. Akhirnya kegiatan tersebut akan menciptakan cakrawala pemikiran dan pandangan yang cukup luas bagi para mahasiswa.

3) Pembinaan kelembagaan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Badan Exekutif Mahasiswa (BEM), Badan Perwakilan Mahasiswa (BPEM), dan unit-unit aktivitas lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi upaya pembinaan mahasiswa secara keseluruhan.

4) Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan Untika Luwuk lebih mendapatkan pengakuan dimata masyarakat. Disamping itu mahasiswa Untika Luwuk dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang meraka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa.

1). Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi koperasi mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan sebagainya.

2). Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, himpunan mahasiswa pecinta alam, kemah kerja, olah raga, kesenian dan sebagainya.

3). Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan /

kerohanian seperti Ramadhan di kampus dan sebagainya. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial.

2. Masalah yang Dihadapi

Sehubungan dengan upaya pembinaan kemahasiswa Untika Luwuk dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah mewujudkan semua tuntunan dengan kebutuhan di atas secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun secara bertahap dan terencana Untika Luwuk akan berusaha semaksimal mungkin terpenuhinya kebutuhan yang bersifat pokok, yaitu yang secara langsung menunjang kualitas atau mutu lulusannya. Disamping itu masalah yang cukup mendesak saat ini adalah keterbatasan sarana dan dana serta masih kurangnya tenaga pembina.

Diperkirakan masalah yang akan dihadapi dalam jangka waktu lima tahun mendatang adalah adanya ketidak seimbangan antara peningkatan jumlah mahasiswa dan penyediaan sarana pembinaan. Satu pihak jumlah mahasiswa meningkat setiap tahunnya. Sedangkan di pihak lain penyediaan sarana pembinaan belum mampu mengimbangi laju peningkatan jumlah mahasiswa.

3. Konsep Pengembangan

Pembinaan kemahasiswaan merupakan salah satu factor pengembangan bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini secara jelas dikemukakan dalam GBHN bahwa pembangunan dibidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk "meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan tujuan pembinaan kemahasiswaan pada umumnya tidak akan terlepas dari kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan Tinggi, yang telah menetapkan arah pembinaan sebagai berikut : "Mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara".

Sejalan dengan kebijakan pendidikan yang tercantum dalam GBHN itu, kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka usaha pembinaan mahasiswa Untika Luwuk ditujukan kepada pemantapan dan pematangan denerasi muda dan mahasiswa dalam kehidupan masa mendatang yang lebih rasional. Secara lebih konkrit, ber tujuan membentuk manusia susila yang cakap, trampil, kreatif, ahli dalam bidangnya, memiliki karakter yang bias dipertanggung jawabkan dan mampu mengembangkan sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta penuh pengabdian kepada nusa dan bangsa, negara dan agama.

E. Bidang Kerumahtanggaan

1. Organisasi

Sesuai dengan PP No. 60 tahun 1990, PP No.66 tahun 2010 dan PP No. 17 tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi. Statuta 2011 Untika Luwuk, maka idealnya organisasi Untika Luwuk terdiri atas :

a. Unsur Pimpinan : Rektor dan Wakil Rektor;
b. Senat Universitas;
c. Unsur Pelaksana Akademik : Fakultas, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga Penelitian dan Pengembangan, dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat;
d. Unsur Pelaksana Administrasi : Biro;
e. Unsur Penunjang : Unit Pelaksana Teknis.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan Untika Luwuk, dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap dan baik, maka dirasa perlu mengadakan peningkatan kenerja struktur organisasi yang ada. Walaupun sebenarnya Untika Luwuk sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta mempunyai keluwesan mengatur dan menyusun bentuk organisasinya, namun mengingat bahwa pendidikan tinggi yang dikelola swasta merupakan bagian dari program nasional, maka pengaturan struktur organisasi Untika Luwuk secara bertahap akan mengikuti dan menyesuaikan serta berpedoman pada PP No. 60 tahun 1990, PP No.66 tahun 2010 dan PP No.17 tahun 2010.

Berpedoman pada PP. No. 60 tahun 1990, PP No.66 tahun 2010 dan PP No.17 tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi sampai dengan tahun 2011/2012, ialah sebagai berikut :

a. Unsur Pimpinan : Rektor dan Wakil Rektor (I, II, dan III);
b. Senat Universitas;
c. Unsur Pelaksana Akademik : Fakultas, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga Penelitian dan Pengembangan, dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat.
d. Unsur Pelaksana Administrasi : Biro Administrasi Umum dan

Keuangan (BAUK), Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaaan (BAAK).

e. Unsur Penunjang : Unit Pelaksana Teknis;

f. Laboratorium Komputer/ Studio Arsitektur.

2. Masalah

Masalah kerumahtanggaan Untika Luwuk yang dihadapi saat ini dan yang memerlukan prioritas penyelesaian lebih dahulu antara lain :

a. Struktur Organisasi Untika Luwuk yang ada saat ini memerlukan penataan kembali secara cermat dan terperinci, mengikuti dan sesuai dengan PP No. 60 tahun 1990, PP No.66 tahun 2010 dan PP No.17 tahun 2010.

b. Belum ada / belum terpenuhinya tenaga administrasi yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

c. Masih terbatasnya fasilitas dan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan Untika Luwuk.

3. Konsep Pengembangan

Titik berat konsep pengembangan bidang kerumahtanggaan Untika Luwuk meliputi bidang :

a. Pengelolaan (management)

b. *Administrasi*

c. Pelayanan

Lebih konkrit meliputi aspek-aspek :

a. Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna menambah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

b. Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan (sebagaimana ketentuan yang ditetapkan oleh Statuta Untika Luwuk tahun 2011).

c. Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan/akademik.

Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang

pengembangan bidang kerumahtanggaan Untika Luwuk, akan tetap berorientasi pada ketiga hal di atas. Walaupun demikian peogram-program yang sedang dilaksanakan saat ini akan tetap berpedoman pada PP. No. 60 tahun 1990, PP No.66 tahun 2010, PP No.17 tahun 2010 serta ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diterapkan. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan pada masa mendatang akan menuju ke arah efisiensi, kreativitas dan produktivitas kerja.

IV. RANGKUMAN AKADEMIK

A. Rencana Pengembangan

Dengan berpedoman kepada penggarisan kebijaksanaan dasar sebagaimana telah diuraikan pada Bab I, Untika Luwuk berketetapan untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia-manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta ikut bertanggung jawab kepada pencapaian cita-cita dan tujuan Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan demikian, Untika Luwuk sebagai lembaga pendidikan tinggi akan mengutamakan pengembangan pendidikan profesi dalam berbagai bidang studi dengan tujuan pokoknya menghasilkan tenaga ahli dan sarjana terdidik yng terampil pada masing-masing program studi yang dipilihnya tanpa mengabaikan cita-cita utamanya sebagai manusia Indonesia yang bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsanya. Berdasarkan sifat dan karakteristik pokok-pokok tersebut maka tujuan dasar dari Untika Luwuk adalah membentuk *"Manusia Indonesia seutuhnya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi"*.

Untuk melaksanakan misi dan peranan itu, maka Untika Luwuk menetapkan langkah- langkah pokok yang akan digunakan sebagai ciri dasar dari pendidikan yang akan dikembangkan:

a. Mengembangkan pendidikan yang orientasi utamanya diletakkan kepada kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

b. Melakukan penelitian dan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat tidak saja bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga untuk kepentingan pembangunan.

c. Berperan serta di dalam kegiatan pembangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi pada pokoknya telah menggariskan bahwa arah pendidikan tinggi di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tunggal. Ini berarti bahwa pendidikan tinggi di Indonesia haruslah mencakup seluruh lembaga-lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta. Sedangkan strategi pengembangan menuju ke arah itu semestinya disusun dengan memperhatikan pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dari lembaga-lembaga perguruan tinggi yang ada. Oleh sebab itu, kerjasama diantara perguruan tinggi negeri maupun swasta seyogyanya diupayakan secara maksimal.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka di dalam mengembangkan serta melaksanakan misi dan peranannya, Untika Luwuk akan sentiasa mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik diantara perguruan tinggi negeri dan swasta, baik yang berada di sekitar Sulawesi Tengah maupun yang berada di Indonesia. Hubungan kerjasama ini pada dasarnya akan dikembangkan serta diarahkan kepada usaha untuk mencapai sistem pendidikan tinggi yang tunggal, dengan tanpa mengurangi potensi yang dimiliki Untika Luwuk untuk mencapai kemampuan berkembang secara mandiri.

Dalam menyusun konsep kegiatan yang akan dikembangkan oleh Untika Luwuk, perlu pula diperhitungkan tantangan dan arah perkembangan yang sedang dan akan terjadi, baik itu yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Karena itu diperlukan rancangan (approach) yang lebih berorientasi kepada pengelolaan secara menyeluruh dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir saja. Ini berarti semua unsur yang berkaitan dengan masukan (input), proses (throughtput), dan keluaran (output), harus diberi tempat dan perhatian secara proporsional dan memadai.

Satu yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah bahwa proses perkembangan kearah bentuk yang kian komplek, yaitu masing-masing bagian terspesialisasi, sehingga perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi. Tindakan ini penting untuk tetap diperhatikan agar perkembangan yang sedang berlangusng dapat tetap dikendalikan dan diarahkan kepada tujuan perencanaan yang telah digariskan.

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Program Induk Perbaikan Keadaan Perguruan Tinggi sebagaimana yang dituangkan dalam Kategori Program Utama, maka secara lebih khusus Untika Luwuk menetapkan kegiatan- kegiatan pokok yang membidangi:

a. Bidang Pendidikan;

b. Bidang Penelitian; dan Bidang Pengabdian pada Masyarakat.

1. **Bidang Pendidikan**

   a. Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui:

      1) Optimasi penggunaan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di kampus I dan II dengan cara pengaturan sistem manajemenenya.

      2) Diversifikasi pendidikan melalui pembukaan jurusan/program studi baru khususnya jurusan-jurusan/program study yang banyak memiliki peluang kerja di masyarakat.

      3) Peningkatan status akreditasi, bagi Program Study yang masih memiliki nilai "C".

   b. Peningkatan Produktivitas melalui :

      1) Peyempurnaan kurikulum dengan mengacu pada pelaksanaan isi dan jiwa UUSPN No. 2 Th 1989, PP No. 60 Th 1990, PP No.66 tahun 2010, dan PP No.17 tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi dan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan tenaga kerja.

      2) Peyempurnaan tujuan, metode, teknik dan evaluasi pengajaran untuk mendorong oto aktivitas mahasiswa melalui proses belajar mengajar yang bersifat dua arah;

3) Pemantapan dan pengembangan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program pendidikan Strata 1 dengan cara:

- ❖ Menciptakan keseimbangan komposisi berbagai komponen dalam kurikulum.
- ❖ Menyusun Tujuan Instruksional Umum/tujuan Instruksional Khusus, silabus dan diskripsi untuk seluruh mata ajaran di setiap jurusan.

4) Penciptaan iklim belajar mengajar yang menunjang terlaksana masyarakat akademis di lingkungan kampus.

5) Peningkatan relevansi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, dan

6) Peningkatan jumlah lulusan hingga mencapai sekurang-kurangnya 10% pertahun dengan tanpa mengabaikan mutu lulusannya.

c. Pengembangan Kapasitas Sistem Pendidikan melalui :

1) Pengembangan staf akademika yang ditekankan pada jumlah, jenis dan mutu serta komposisi dan rasio yang memadai.

2) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta pengembangan secaragradual jumlah, jenis dan mutu staf pengajar.

3) Penyempurnaan proses manajemen pendidikan yang meliputi *administrasi umum*, *administrasi* kepegawaian dan administrasi keuangan.

4) Pengembangan sumber-sumber finansial dengan cara melakukan diversifikasi sumber dari berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat; dan

5) Pengembangan kampus dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, laboratorium/studio beserta kelengkapannya.

2 Bidang Penelitian

a. Peningkatan dan Pengembangan kegiatan Penelitian melalui:

1) Pembentukan Staf Inti Peneliti dari berbagai disiplin yang

penting dan relevan bagi bidang studi yang ada ;

2) Penataran dan pemberian latihan-latihan penelitian pada staf peneliti/pengajar muda dengan tanpa mengabaikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keikutsertaan mahasiswa.

3) Pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di Fakultas maupun Jurusan.

b. Peningkatan dan Pendayagunaan Potensi Penelitian melalui:

1) Penignaktan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan

2) Peningkatan penyediaan sumber dana penelitian

3) Peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain, dan

4) Simplifikasi prosedur administrasi penelitian

3. **Pengabdian Kepada Masyarakat**

a. Pengembangan Untika Luwuk sebagai unsur penunjang Pembangunan Nasional dan Pembangunan Regional melalui :

1) Peningkatan kemampuan pengabdian kepada masyarakat dari seluruh sivitas akademika khususnya oelh staf pengajar dan mahasiswa.

2) Pengembangan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat terutama dengan menenkankan kepada aspek keilmuan dari bidang-bidang studi yang ada di Fakultas maupun Jurusan.

3) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang menunjang pembangunan masyarakat.

4) Peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat, dan penyempurnaan/ pembharuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

b. Pengarahan dan peningkatan Pengabdian Kepada Masyarakat

secara tepat guna dan efektif melalui :

1) Kegiatan pelayanan masyarakat dengan penekanan pada kegiatan bakti sosial;
2) Kegiatan pendidikan masyarakat dengan penekanan pada bidang- bidang studi yang ada di Fakultas maupun Jurusan.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas pada pokoknya merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lain dan karenanya dilaksanakan secara terpadu. Hal ini berarti bahwa pengembangan pada bidang tertentu akan senantiasa memperhatikan hasil pengembangan pada bidang yang lain. Selain itu pelaksanaan atas kegiatan-kegiatannya, sedikit atau banyak akan ditentukan juga oleh kebutuhan dan kemampuan dari lembaga. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk sedini mungkin mengadakan pengiraan ke depan, agar dengan demikian Untika Luwuk menentapkan skala prioritas pelaksanaan dari kegiatan- kegiatan tersebut.

Menyadari bahwa untuk tercapainya pengembangan kegiatan-kegiatan itu secara maksimal diperlukan adanya saling keterpaduan dari berbagai unsur pelaksanaan, maka masing-masing unsur/bagiannya merupakan kesatuan yang saling berinteraksi, berinterpedensi dan beriterrelasi.

Dalam pengertian itu maka seluruh unsur sivitas akademika yang terdiri dari dosen, mahasiswa karyawan dan alumni perlu diikutsertakan secara aktif untuk upaya pencapaian kegiatan sebagaiaman yang dimaksud dalam konsep pengembangan, baik perorangan, maupun secara bersama-sama, semua unsur sivitas akademika sentiasa dibina dan diarahkan semaksimal mungkin bagi keberhasilan kebijakan tersebut.

Selain itu, agar diperoleh kejelasan tentang konsep-konsep dasar yang dikembangkan guna tercapainya kehidupan kampus yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan :

1) *Organisasi Universitas*
2) Tata Hubungan antar Fakultas dan

3) Hubungan antar Lembaga

a) **Organisasi Universitas Tompotika Luwuk**

Seluruh kegiatan Untika Luwuk saat ini menempati lokasi Kampus I Jl. Dewi Sartika No. 67; Kampus II Bukit halimun Luwuk. Perlu diketahui bahwa prasarana dan sarana fisik maupun non fisik yang tersedia di dua lokasi ini cukup memadai dalam menunjang proses akademik, tetapi untuk mewujudkan sarana dan prasarana tersebut perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan. Kampus I nantinya hanya digunakan untuk rektorat dan lima fakultas, Kampus II di gunakan untuk dua fakultas lainnya.

b) **Tata hubungan antar Fakultas**

Sekarang ini Untika Luwuk memiliki 7 Fakultas, yaitu FKIP, FISIP, FAKHUM, FEKON, FATEK, FAPERTA, dan FKM.

Dengan demikian seluruh fakultas dan Jurusan/Program Studi di lingkungan Untika Luwuk pada akhir tahun RIP ini telah menunjukkan status dan posisi yang mantap.

c) **Hubungan antar Lembaga**

Pada prinsipnya semua lembaga yang tersedia di lingkungan Untika Luwuk dikelola dan diintegrasikan kedalam suatu sistem yang terpadu. Pengelolaan semacam ini sama sekali tidak berarti bahwa masing-masing bidang, baik yang berada diperingkat Fakultas maupun yang berada pada peringkat Jurusan/Program Studi akan kehilangan keleluasaannya untuk mengambil inisiatif di dalam melaksanakan fungsinya.

Sebagai unsur pelaksana akademika, masing-masing lembaga baik secara sendiri, maupun secara bersama-sama, akan dibina serta diarahkan kepada usaha pencapaian tujuan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semua lembaga yang ada dipandang sebagai bagian satu sama lain saling berkaitan di dalam kerangka yang sama, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

B. Tata Ruang, Letak dan Pola Pengembangan

1. Tata ruang, letak dan Pola Pengembangan direncanakan berdasarkan azas:
   a. Kampus dibangun pada satu lokasi yang dalam hal ini telah dilakukan secara bertahap di Kampus I diatas tanah seluas 9000 m^2.
   b. Pembangunan ruangan diarahkan pada bentuk kesatuan-kesatuan yang memungkinkan pemakaian ganda (*multi purpose*) / *resource sharing*.
2. Alokasi Ruangan
   a. Ruang Auditorium 2600 m^2.
   b. Ruang fasilitas pelaksana 2304 m^2.
      - klasifikasi = 1,5 m^2/mahasiswa
      - laboratorium = 2,5 m^2/mahasiswa
   c. Pengadaan Lahan di rencanakan 130.000 m^2

V. RENCAN A BIAYA

Kemampuan keuangan yang ada, menunjukkan bahwa Untika Luwuk dapat mengembangkan diri walaupun menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Dengan demikian keterbatasan tersedianya biaya, Untika Luwuk berusaha mencapai apa yang telah dikemukakan dalam bab perencanaan. Pembiayaan pendidikan termasuk kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan lainnya sampai saat ini dapat berjalan lancar.

Namun disamping itu harus diakui bahwa ditinjau dari segi sumber pembiayaan, Untika Luwuk masih cukup rentan. Sebab 90 persen sumber pembiayannya adalah dari mahasiswa. Baik itu berupa SPP maupun Dana Pengembangan Pendidikan (DPP). Sedangkan 10 persennya adalah dari sumber-sumber lain yang bersifat insidential. Dari dana yang ada tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan- kebutuhan rutin sedangkan sisanya untuk dana pembangunan dan pengembangan. Untuk masa-masa yang akan datang, pengeluaran rutin akan sentiasa semakin membengkak. Hal ini disebabkan oleh :

1. Unit-unit pembangunan semakin banyak dan semakin "menua" konsekuensinya biaya pemeliharaan dan perawatan akan semakin membengkak.
2. Jumlah karyawan, masa kerja dan golongan kepangkatan mereka dari tahun ke tahun akan semakin naik, konsekuensinya pengeluaran untuk gaji karyawan juga akan semakin naik.

Dengan kecenderungan di atas, Untika Luwuk tidak bisa hanya mengandalkan sumber pembiayaan dari mahasiswa yang sifatnya flutuatif. Untuk jangka panjang Untika Luwuk perlu menyusun kembali struktur anggarannya. Skhususnya pada aspek sumber pembiayaan. Untuk itu mulai tahun anggaran 2012 yang lalu Universitas mengambil kebijakan surplus buget, artinya dari setiap tahun anggaran harus ada saving yang secara bertahap dapat digunakan untuk membangun sumber biaya alternatif dalam bentuk investasi yang menguntungkan. Pada gilirannya hasil investasi tersebut dapat mengurangi ketergantungan Untika Luwuk dari sumber pembiayaan hampir satu-satunya, yaitu berasal dari mahasiswa.

Dari pengalaman pengelolaan biaya akademik dan non akademik maka program biaya pengembangan yang direncanakan bila dihitung dalam prosentase dari jumlah keseluruhan biaya akan terlihat sebagai berikut.

Biaya Program Pengembangan 5 Tahun

No	Program / Proyek	Persentase
1.	Pengembangan Staf Edukatif	15
2.	Pengembangan staf non edukatif	10
3.	Pengembangan Pembinaan Mahasiswa	5
4.	Pengembangan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar (termasuk pengembangan system kendali mutu akademik)	10
5.	Pengembangan Perpustakaan	10
6.	Pengembangan Penelitian	10
7.	Pengembangan Pengabdian pada masyarakat	5
8.	Pengembangan prasarana dan pemeliharaan gedung □ Ruang pimpinan □ Ruang fasilitas pelaksana □ Ruang fasilitas penunjang	15
9.	Pengembangan peralatan □ Alat-alat kantor □ Perlengkapan pendidikan/pengajaran □ Kendaraan	10
10.	Saving	10
Jumlah Keseluruhan		**100**